

**PENYULUHAN KESEHATAN EFEKTIF DALAM PENCEGAHAN PENYAKIT
DHF (DENGUE HEMORAGIC FEVER) PADA ANAK DI SDN BANGSAL 4
KOTA KEDIRI**

***EFFECTIVE HEALTH COUNSELING IN PREVENTION OF DHF (DENGUE
HEMORRAGIC FEVER) IN CHILDREN AT SDN BANGSAL 4, KEDIRI CITY***

Maria Anita^{1*}, Sutik¹, Erva Elli K¹

¹STIKES RS Baptis Kediri, Jawa Timur, Indonesia

*E-mail: yusianamaria@gmail.com

ABSTRAK

Demam Berdarah Dengue (DBD) merupakan masalah kesehatan masyarakat yang signifikan, terutama di daerah tropis, termasuk Indonesia. Penyakit ini disebabkan oleh virus dengue yang ditularkan melalui gigitan nyamuk *Aedes Aegypti* (Astriana and Makkasau 2024). Permasalahan yang ada, banyak siswa-siswi di SDN Bangsal 4 terjangkit DHF karena kurang menjaga kebersihan seperti membuang sampah sembarangan. Oleh karena itu perlunya intervensi yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan pencegahan penyakit ini melalui Penyuluhan Kesehatan. Penyuluhan kesehatan diharapkan dapat menjadi solusi untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pencegahan DBD, sehingga mengurangi angka kejadian penyakit tersebut (Sunarti et al. 2022). Penyuluhan kesehatan bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa-siswi mengenai penyakit DHF dan cara pencegahannya. Tujuan akhirnya yaitu siswa-siswi dapat terhindar dari penyakit DHF. Populasi dari Penyuluhan kesehatan ini yaitu siswa-siswi kelas 5 di SD Negeri Bangsal 4 yang berjumlah 22 siswa. Penyuluhan dilakukan dengan metode pre-test dan post-test. Siswa-siswi mengerjakan soal sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan untuk mengukur pemahaman mereka terkait materi yang telah disampaikan. Hasil dari Pre-Test yang diberikan sebelum dilakukannya Penyuluhan kesehatan menunjukkan jumlah nilai siswa-siswi yang mendapat nilai dengan kategori kurang sebesar 27%, cukup 50%, dan baik 23%. Setelah diberikan edukasi, siswa siswi mampu menjawab pertanyaan terkait pengetahuan tentang pencegahan DHF. Hasil Post-Test siswa-siswi mendapat nilai dengan kategori kurang 0%, cukup 23%, dan baik 77%. Dari hasil tersebut diperoleh kesimpulan bahwa penyuluhan kesehatan mengenai penyakit DHF dan pencegahannya efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa-siswi untuk melakukan pencegahan terhadap penyakit DHF.

Kata Kunci: Penyuluhan Kesehatan, Pencegahan DHF, Anak Sekolah Dasar

ABSTRACT

*Dengue fever (DHF) is a significant public health problem, especially in tropical regions, including Indonesia. The disease is caused by the dengue virus which is transmitted through the bite of the *Aedes Aegypti* mosquito (Astriana and Makkasau 2024). The problem is that many students at SDN Bangsal 4 are infected with DHF due to lack of hygiene such as littering. Therefore, an effective intervention is needed to increase knowledge and prevention of this disease through Health Counseling. Health counseling is expected to be a solution to increase public awareness about DHF prevention, thereby reducing the incidence of the disease (Sunarti et al. 2022). Health counseling aims to*

increase students' understanding of DHF and how to prevent it. The ultimate goal is that students can avoid DHF disease. The population of this health counseling is 5th grade students at SD Negeri Bangsal 4, totaling 22 students. Counseling was carried out using the pre-test and post-test method. Students worked on questions before and after being given counseling to measure their understanding of the material that had been delivered. The results of the Pre-Test given before the health counseling showed the number of students who scored in the category of less than 27%, enough 50%, and good 23%. After being given education, students were able to answer questions related to knowledge about DHF prevention. Post-test results showed that students scored 0% poor, 23% fair, and 77% good. From these results, it can be concluded that health counseling on DHF and its prevention is effective in increasing students' knowledge and awareness to prevent DHF.

Keywords: Health Education, DHF Prevention, Elementary School Children

Pendahuluan

Demam Berdarah Dengue (DBD) masih merupakan masalah kesehatan penting di Asia. Tak hanya di Indonesia, di negara-negara maju seperti Jepang dan Singapura, kasus-kasus DBD masih menyita perhatian otoritas kesehatan di masing-masing negara (Sulistiawati and Bilqis Inayatillah 2023). Pernyataan Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kemenkes Prof Tjandra Yoga Aditama bahwa demam berdarah di Jepang tidak disebarkan oleh nyamuk *Aedes Aegypti* seperti di Indonesia (Kaparang, Sumampouw, and Sekeon 2019). Tetapi di Jepang, nyamuk vektornya adalah *Aedes albopictus*, atau dikenal sebagai Tiger Mosquito, Di Singapura, empat jenis virus Dengue tetap ditemukan bersirkulasi, sehingga di Singapura hingga saat ini masih menjadi masalah kesehatan penting dan bahkan ada yang menyebut DBD di Singapura sebagai hyperendemic (Agus Hendra, Alfah, and Pedani 2022). Secara global menunjukkan angka kejadian DBD meningkat hingga 30 kali dalam 50 tahun terakhir ini (Arfan, Rizky, and Hernawan 2022). Jumlah kasus DBD dunia diperkirakan 390 juta setiap tahunnya yang ditemukan pada lebih dari 100 negara (Arfan, Rizky, and Hernawan 2022). Setiap tahunnya ditemukan sekitar setengah juta orang di dunia mengalami DBD berat, dimana sebagian diantaranya seringkali diikuti dengan syok dan perdarahan dan sekitar 40% penduduk

dunia berada dalam risiko terjangkit sakit DBD (Jayawardene et al. 2011).

Demam Berdarah Dengue di Indonesia masih menjadi masalah kesehatan masyarakat dan merupakan penyakit endemis hampir di seluruh provinsi (Bhattarai et al. 2019). Dalam kurun waktu 5 tahun terakhir jumlah kasus dan daerah terjangkit terus meningkat dan menyebar luas serta sering menimbulkan Kejadian Luar Biasa/KLB (Supriatin, Sadli, and Amaliah 2023). Upaya pengendalian penyakit DBD yang telah dilakukan sampai saat ini adalah memberantas nyamuk penularnya baik terhadap nyamuk dewasa atau jentiknnya karena obat dan vaksinnnya untuk membasmi virusnya belum ada (Thuong et al. 2006). Departemen Kesehatan telah menetapkan 5 kegiatan pokok sebagai kebijakan dalam pengendalian penyakit DBD yaitu menemukan kasus secepatnya dan mengobati sesuai protap, memutuskan mata rantai penularan dengan pemberantasan vektor (nyamuk dewasa dan jentik-jentiknnya), kemitraan dalam wadah POKJANAL DBD (Kelompok Kerja Operasional DBD), pemberdayaan masyarakat dalam gerakan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN 3M Plus) dan Peningkatan profesionalisme pelaksanaan program (Rachman and Bin Sansuwito 2024).

Demam Berdarah Dengue (DBD) merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh virus dengue yang ditularkan melalui gigitan nyamuk *Aedes*

aegypti (Sugiyono and Darnoto 2017). Penyakit ini menyerang semua orang dan dapat mengakibatkan kematian terutama pada anak, serta sering menimbulkan kejadian luar biasa atau wabah (Fahri and Suhermanto 2024). Laporan data dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menrangkum bahwa kejadian demam berdarah telah menjadi penyakit endemik di Indonesia sejak tahun 1968. Penyakit ini menjadi salah satu masalah utama di Indonesia, dengan penyebaran dan jumlah penderita yang cenderung meningkat setiap tahun (Laghari et al. 2016).

Kasus Dengue (DBD) tahun 2021 sebanyak 73.518 kasus Kematian DBD 705 IR 27/100.000 penduduk CFR 0,9 % Dengue/DBD tersebar di 474 kab/kota, pada 34 provinsi (Hasanah 2019). Kasus Dengue/DBD tahun 2022 sampai minggu ke 18 secara kumulatif dilaporkan 37.548 kasus 384 kematian DBD IR 13,66/100.000 penduduk CFR 1,0 %. Kasus Dengue/DBD dilaporkan dari 445 kab/kota di 34 provinsi. Terdapat penambahan kasus di minggu ke 18 sebanyak 952 kasus (Laghari et al. 2016). Terdapat penambahan kematian sebanyak 7 kematian. Suspek Dengue yg bersumber dari laporan SKDR secara kumulatif sampai minggu ke 18 tahun 2022 dan sebanyak 46.281 suspek DBD. Minggu. ke-22 dilaporkan 45.387 kasus. Sementara jumlah kematian akibat DBD mencapai 432 kasus. Kasus Dengue/DBD sebagian besar terjadi pada kelompok usia 15 - 44 tahun (Ghimire and Pangen 2024).

Edukasi kesehatan merupakan salah satu strategi penting dalam upaya pencegahan penyakit, termasuk Demam Berdarah Dengue (DHF) (Hasanah 2019). Penyakit ini, yang disebabkan oleh virus dengue dan ditularkan melalui gigitan nyamuk *Aedes aegypti*, menjadi masalah kesehatan masyarakat yang signifikan, terutama di daerah tropis (Laghari et al. 2016). Di Indonesia, DHF sering kali menyerang anak-anak, menjadikannya kelompok yang paling rentan terhadap dampak serius dari penyakit ini. Oleh karena itu, peningkatan pengetahuan dan kesadaran tentang pencegahan DHF di

kalangan anak-anak sangat penting (Mubarak, Alifariki, and Kusnan 2022).

Edukasi kesehatan diharapkan tidak hanya meningkatkan pengetahuan siswa tetapi juga membentuk perilaku sehat yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan memahami pentingnya pencegahan DHF melalui tindakan seperti menguras genangan air, menutup tempat penampungan air, dan mengubur barang-barang yang tidak terpakai (Gerakan 3M), anak-anak dapat berkontribusi pada upaya pencegahan di lingkungan mereka (A Hendra, Alfah, and Pedani 2022).

Tim Edukasi Kesehatan STIKES RS Baptis Kediri mengobservasi terdapat beberapa permasalahan mitra, yaitu:

1. Terdapat beberapa masalah pada siswa-siswi di Sekolah Dasar Negeri Bangsal 4 yaitu masih banyak anak yang kurang menjaga kesehatan selain itu juga kurang menjaga kebersihan diri dan lingkungan.
2. Adanya kejadian DHF di SDN Bangsal 4 Kota Kediri.

Melihat dari permasalahan mitra tersebut, kegiatan edukasi kesehatan ini dilakukan dengan tujuan:

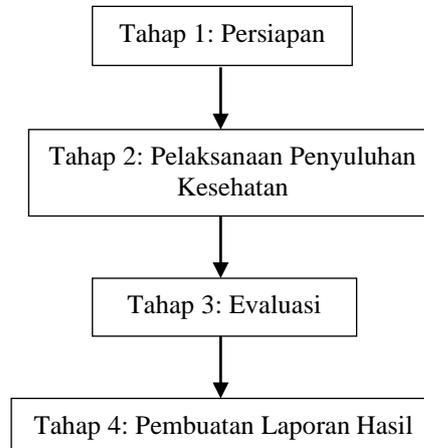
1. Meningkatkan pengetahuan pada siswa-siswi dalam menerapkan cara pencegahan DHF
2. Meningkatnya perilaku PHBS pada siswa-siswi SDN Bangsal 4 Kota Kediri untuk mencegah penyakit DHF.

Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain pre-eksperimental dengan metode pre-test dan post-test. Sebelum penyuluhan dilakukan, siswa-siswi diberikan pre-test untuk mengukur tingkat pengetahuan mereka tentang DHF. Setelah penyuluhan kesehatan dilaksanakan, post-test dilakukan untuk menilai perubahan pengetahuan. Edukasi Kesehatan ini dilaksanakan di SDN Bangsal 4 Kota Kediri. Efektivitas penyuluhan kesehatan dalam pencegahan penyakit DHF (*Dengue Hemoragic Fever*) Pada Siswa-Siswi Kelas 5 dengan memberikan edukasi melalui ceramah melalui *powerpoint* dan kuis.

Edukasi Kesehatan dilakukan dalam waktu 1 bulan. Sasaran pelaksanaan adalah semua anak siswa Sekolah Dasar sejumlah 22 anak.

Pada pelaksanaan kegiatan Edukasi Kesehatan ini terdiri dari beberapa langkah yaitu:



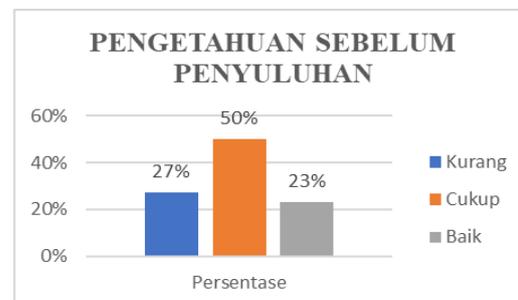
Gambar 1 Alur Kegiatan Penyuluhan Kesehatan

1. Pada tahap pertama, tim Edukasi Kesehatan STIKES RS Baptis Kediri melakukan pembuatan proposal terkait persiapan pelaksanaan penelitian Upaya Pencegahan DHF, setelah itu melakukan pengurusan izin melakukan tindakan penelitian.
2. Pada bulan Nopember 2023 tim Penyuluhan Kesehatan STIKES RS Baptis Kediri melaksanakan penelitian dalam rangka Upaya pencegahan penyakit DHF pada siswa-siswi SDN Bangsal 4 Kota Kediri. Semua Siswa dapat memahami materi yang disampaikan.
3. Selanjutnya, dalam tahap terakhir tim peneliti melakukan pembuatan laporan dan merencanakan pembuatan luaran berupa artikel publikasi yang telah direncanakan.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan Penyuluhan Kesehatan di SDN Bangsal 4 Kota Kediri dengan tema Pencegahan penyakit DHF dilaksanakan pada bulan Nopember 2023. Pada awal bulan Nopember 2023 peneliti dengan tim melakukan survei awal terkait pengetahuan anak terhadap penyakit DHF. Kemudian pada akhir bulan Nopember 2023 peneliti memberikan Penyuluhan Kesehatan terkait cara pencegahan penyakit DHF serta melakukan evaluasi mengenai pemahaman siswa-siswi.

Berikut presentase pengetahuan siswa yang mengikuti Penyuluhan Kesehatan cara pencegahan DHF pada siswa kelas 5 SD Negeri Bangsal 4 dalam memahami pencegahan DHF yang dilaksanakan pada bulan Nopember 2023.



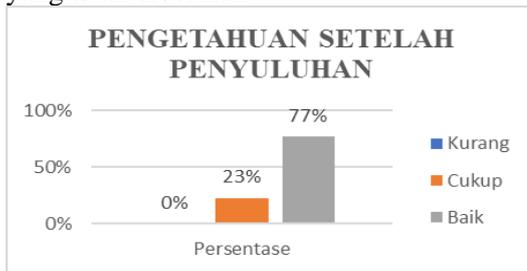
Gambar 5.1 Presentase Nilai Pre-Test Pengetahuan Penyakit DHF (Dengue Hemoragic Fever) Di SDN Bangsal 4 Kota Kediri

Jumlah siswa SDN Bangsal 4 kota Kediri yang mengikuti edukasi sebanyak 22 siswa. Interpretasi siswa SDN Bangsal 4 kota Kediri yang dilakukan kegiatan screening adalah sebagai berikut: Kurang terdapat 6 anak (27%), Cukup 11 anak (50%), dan dengan kategori baik terdapat 5 anak (23%).

Sebelum diberikan Penyuluhan

kesehatan tentang Upaya Penurunan Kejadian DHF Melalui Penyuluhan kesehatan dengan metode ceramah dengan media power point, tim peneliti meminta siswa dan siswi melakukan Pre-Test sesuai pemahaman siswa. Kemudian peneliti memberikan Penyuluhan kesehatan tentang Upaya Penurunan Kejadian DHF melalui Health Education dengan metode poster dan ceramah dengan media power point. Peneliti dibantu tim untuk mendampingi masing-masing siswa-siswi agar siswa-siswi dapat menerima dan memahami tentang pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan guna melawan penyakit DHF.

Setelah diberikan Penyuluhan kesehatan si, tim peneliti melakukan evaluasi (post test) untuk melihat pemahaman siswa-siswi terhadap materi yang telah diberikan.



Gambar 5.2 Presentase Nilai Post-Test Pengetahuan Penyakit DHF (Dengue Hemoragic Fever) Di SDN Bangsal 4 Kota Kediri

Jumlah siswa SDN Bangsal 4 Kota Kediri yang mengikuti edukasi sebanyak 22 siswa. Interpretasi siswa SDN Bangsal 4 kota Kediri yang dilakukan kegiatan *screening* adalah sebagai berikut: Kurang terdapat 0 anak (0%), Cukup 5 anak (23%), dan dengan kategori baik terdapat 17 anak (77%)

Penyuluhan kesehatan yang dilakukan terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa tentang pencegahan DHF. Sebelum penyuluhan,

mayoritas siswa berada pada kategori cukup dan kurang dalam pengetahuan mengenai DHF. Namun, setelah mendapatkan edukasi, proporsi siswa dengan pengetahuan baik meningkat secara signifikan (Ghimire and Pangeni 2024).

Penyuluhan kesehatan yang diberikan mencakup informasi tentang cara pencegahan DHF, seperti penerapan Gerakan 3M (Menguras, Menutup, dan Mengubur) serta pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Pengetahuan yang meningkat ini diharapkan dapat mendorong siswa untuk menerapkan perilaku sehat dalam kehidupan sehari-hari (Sulistiawati and Bilqis Inayatillah 2023).

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan sebelumnya yang menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pencegahan penyakit menular (Rachman and Bin Sansuwito 2024)

Penelitian ini memberikan bukti bahwa penyuluhan kesehatan mengenai penyakit DHF dan pencegahannya efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa-siswi di SDN Bangsal 4 Kota Kediri. Dengan demikian, program edukasi kesehatan harus terus dilaksanakan secara berkelanjutan untuk memastikan bahwa masyarakat, khususnya anak-anak, memiliki pemahaman yang cukup untuk melindungi diri mereka dari risiko penyakit DHF.

Kegiatan Evaluasi dan Monitoring

Kegiatan Evaluasi dan monitoring dalam program ini dilakukan oleh Tim Pelaksana. Apapun tujuan kegiatan ini adalah untuk melihat apa dampak dari penyuluhan yang sudah diberikan tentang penyakit DHF. Dalam kegiatan ini siswa dapat memahami dan mengerjakan post-test dengan baik.

Tabel 1 Perbandingan Sebelum dilakukan Penyuluhan kesehatan Upaya Pencegahan Penyakit DHF dengan Power Point

Sebelum Kegiatan	Sesudah Kegiatan
Siswa-siswi masih belum memahami tentang penyakit DHF dan masih belum melakukan PHBS dengan baik dan benar dibuktikan dengan	Siswa-siswi memahami tentang penyakit DHF dan dapat mempraktikkan dan melakukan PHBS dengan baik.
Adapun manfaat yang akan diperoleh kelompok mitra dalam kegiatan:	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Pada saat kegiatan program penelitian berlangsung yaitu : (a) Meningkatkan pengetahuan dan wawasan siswa tentang upaya mencegah penyakit DHF. 2. Setelah pelaksanaan kegiatan program penelitian, yaitu : (a) Siswa SDN Bangsal 4 dapat menerapkan cara-cara mencegah penyakit DHF. 	

Kesimpulan

1. Penyuluhan kesehatan memberikan dampak positif bagi siswa-siswi dapat memahami mengenai pencegahan penyakit DHF (Dengue Hemoragic Fever)
2. Meningkatkan kesadaran siswa-siswi untuk menerapkan Perilaku hidup bersih dan sehat.
3. Meningkatkan kesadaran siswa-siswi dampak yang timbul apabila terjangkit penyakit DHF.
4. Penyuluhan kesehatan mengenai penyakit DHF dan pencegahannya efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa-siswi. Dengan peningkatan pengetahuan ini, diharapkan anak-anak dapat lebih proaktif dalam melakukan tindakan pencegahan terhadap DHF di lingkungan mereka. Penyuluhan kesehatan berkelanjutan dan keterlibatan orang tua serta masyarakat juga sangat penting untuk mendukung upaya pencegahan penyakit ini secara menyeluruh.

Daftar Pustaka

- Arfan, I, A Rizky, and A D Hernawan. 2022. "Factors Associated with Dengue Fever Prevention Practices in Endemic Area." *International Journal of Public Health Science* 11 (4): 1184–89. <https://doi.org/10.11591/ijphs.v11i4.2>
- Astriana, Mega, and A Karlina Askarini Makkasau. 2024. "TINGKAT PENGETAHUAN MASYARAKAT TENTANG GERAKAN 3M PLUS SEBAGAI PENCEGAHAN DBD DI DESA BONTO TANGNGA KECAMATAN BONTOHARU KABUPATEN" 8 (6): 71–78.
- Bhattarai, A H, G Y Sanjaya, A Khadka, R Kumar, and R A Ahmad. 2019. "The Addition of Mobile SMS Effectively Improves Dengue Prevention Practices in Community: An Implementation Study in Nepal." *BMC Health Services Research* 19 (1). <https://doi.org/10.1186/s12913-019-4541-z>.
- Fahri, S, and S Suhermanto. 2024. "Enhancing Student Knowledge in Dengue Hemorrhagic Fever Control Through Educational Modeling." *Health Education and Health Promotion* 12 (1): 37–42. <https://doi.org/10.58209/hehp.12.1.37>.
- Ghimire, S, and S Pangeni. 2024. "A Mixed Method Evaluation of Knowledge, Attitude and Practice on Dengue Fever among Lalitpur Metropolitan City Residents: A Cross-Sectional Investigation." *BMC Infectious Diseases* 24 (1). <https://doi.org/10.1186/s12879-024-10025-8>.
- Hasanah, N. 2019. "Health Education in Increasing Prevention Behavior of Dengue Hemorrhagic Fever in

- Families at Gubeng Village, Surabaya, Indonesia.” *Indian Journal of Public Health Research and Development* 10 (11): 1977–81. <https://doi.org/10.5958/0976-5506.2019.03845.2>.
- Hendra, A, D Alfah, and A L Pedani. 2022. “Health Promotion With Peer Education: Knowledge and Behavior Prevention of Dengue Hemorrhagic Fever (DHF) Among Adolescents in Indonesia.” *Malaysian Journal of Medicine and Health Sciences* 18:25–30. <https://www.scopus.com/inward/record.uri?eid=2-s2.0-85148525749&partnerID=40&md5=1a070451ef2d28197695bf564afb2ec4>.
- Hendra, Agus, Devi Alfah, and Agni Laili Pedani. 2022. “Health Promotion With Peer Education: Knowledge and Behavior Prevention of Dengue Hemorrhagic Fever (DHF) Among Adolescents in Indonesia.” *Malaysian Journal of Medicine and Health Sciences* 18:25–30.
- Jayawardene, W P, D K Lohrmann, A H Youssefagha, and D C Nilwala. 2011. “Prevention of Dengue Fever: An Exploratory School-Community Intervention Involving Students Empowered as Change Agents.” *Journal of School Health* 81 (9): 566–73. <https://doi.org/10.1111/j.1746-1561.2011.00628.x>.
- Kaparang, Leticia Wulandari, Oksfrian Jufri Sumampouw, and Sekplin Steven Sekeon. 2019. “Tingkat Pengetahuan Anak Usia 9-12 Tahun Tentang Penyakit Demam Berdarah Dengue Di Kecamatan Kawangkoan Barat.” *Kemas* 8 (4): 20–26.
- Laghari, T M, A A Memon, M A Mustufa, A W Memon, M K Aishwani, and M S Otho. 2016. “Assessment of Mass Level Public Awareness Campaigns Regarding Dengue among Parents Visiting Tertiary Care Children Hospital Karachi, Pakistan.” *Journal of the Liaquat University of Medical and Health Sciences* 14 (3): 124–28. <https://www.scopus.com/inward/record.uri?eid=2-s2.0-84960448511&partnerID=40&md5=c497906f621895fe025f809822c3622f>.
- Mubarak, Mubarak, La Ode Alifariki, and Adius Kusnan. 2022. “Edukasi Pencegahan Demam Berdarah Dengue Di SDN 76 Abeli, Kota Kendari.” *Indonesia Berdaya* 3 (4): 1157–66. <https://doi.org/10.47679/ib.2022366>.
- Rachman, A, and T Bin Sansuwito. 2024. “The Effectiveness of an Automated Audio System for Health Education Tool on Dengue Fever Prevention Knowledge Using the ‘3M+’ Strategy.” *Malaysian Journal of Nursing* 16 (1): 41–46. <https://doi.org/10.31674/mjn.2024.v16i01.005>.
- Sugiyono, Sugiyono, and Sri Darnoto. 2017. “Pengaruh Pelatihan Pencegahan Demam Berdarah Dengue (Dbd) Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Siswa Di Sdn Wirogunan I Kartasura Kabupaten Sukoharjo.” *Jurnal Kesehatan* 9 (2): 84. <https://doi.org/10.23917/jurkes.v9i2.4594>.
- Sulistiawati, and Bilqis Inayatillah. 2023. “Enhancing Knowledge on Prevention of Dengue Hemorrhagic Fever (DHF) through Focus Group Discussion (FGD) and Training of Trainers (TOT) Approaches during the Pandemic Period at Dupak Health Center, Surabaya.” *Indian Journal of Public Health Research & Development* 14 (2): 334–40. <https://doi.org/10.37506/ijphrd.v14i2.19127>.
- Sunarti, Nur Ilah Padhila, Fatma Jama, and Suhermi. 2022. “Pencegahan DHF (Dengue Haemorrhagic Fever) Pada Anak.” *Window of Community Dedication Journal* 3 (2): 53–61. <https://doi.org/10.33096/wocd.v3i2.1015>.
- Supriatin, Mohamad Sadli, and Lili Amaliah. 2023. “Penyuluhan Pencegahan Dengue Haemorrhagic

- Fever(Dhf) Di Desa Megucilik Kabupaten Ciribon.” *Communnity Development Journal* 4 (4): 8179–82.
- Thuong, L M, N T Hung, L A Tuan, L Fonsmark, and E D Heegaard. 2006. “Community Participatory Activities Relating to Dengue Haemorrhagic Fever Prevention and Control in Bentre Province, Viet Nam.” *Dengue Bulletin* 30:243–50.
<https://www.scopus.com/inward/record.uri?eid=2-s2.0-34848867919&partnerID=40&md5=60891a8f5e638d60f20ea0936cb358ed>.